

## **Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata untuk Mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung**

### **Tourism Sector Performance Improvement Strategy To Support Bandung Regency's Original Regional Income (PAD)**

<sup>1</sup>Rianty Septi Ponnalia, <sup>2</sup>Asnita Frida Sebayang, <sup>3</sup> Ade Yunita Marfuhat  
<sup>1,2,3</sup>*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
*email: <sup>1</sup>riantyrianty74@gmail.com, <sup>2</sup>fridaasnita@gmail.com, <sup>3</sup>dnita90@gmail.com*

**Abstract.** This study identifies internal and external factors related to improving the performance of the tourism sector. for mapping it uses SWOT to determine the strategy formulation. The purpose of this study was to determine strategies for improving the performance of the tourism sector. Weight and rating in this analysis were obtained through interviews with key informants from the Bandung Regency BKD, Bandung Regency Disparbud and Bandung Regency Bappeda. The results of this study found the main strength of government support in tourism development in Bandung Regency. The main weaknesses are the low availability of tourism data and information. The main opportunity found is the existence of the Soroja toll road and the main threat is the influence of globalization on regional sustainability. Based on the results of the quantitative SWOT analysis, it was found that the S-O (strength-opportunity) strategy as an aggressive strategy was the most optimal strategy to improve the performance of the tourism sector in Bandung Regency. The strategy needed is to increase taxpayer participation through socialization, improve tourism promotion by utilizing information and technology systems with quality promotion that is more effective. to increase tourist visits, and establish cooperation with related parties aimed at improving the performance of the tourism sector.

**Keywords:** Tourism Sector Performance, Regional Original Income, SWOT Analysis, Improvement Strategy.

**Abstrak.** Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang terkait dengan peningkatan kinerja sektor pariwisata untuk pemetaannya menggunakan SWOT yang dilakukan untuk menentukan rumusan strategi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi peningkatan kinerja sektor pariwisata. Bobot dan rating dalam analisis ini diperoleh melalui hasil wawancara kepada informan kunci yang berasal dari BKD Kabupaten Bandung, Disparbud Kabupaten Bandung dan Bappeda Kabupaten Bandung. Hasil studi ini menemukan kekuatan utama adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung. Kelemahan utama yang dimiliki adalah rendahnya ketersediaan data dan informasi kepariwisataan. Peluang utama yang di temukan adalah terdapatnya jalan tol Soroja dan ancaman utamanya adalah pengaruh globalisasi terhadap kelestarian daerah. Berdasarkan hasil analisis SWOT kuantitatif, maka diperoleh bahwa Strategi S-O (*strength-opportunity*) sebagai strategi yang agresif adalah strategi paling optimal untuk meningkatkan kinerja sektor pariwisata Kabupaten Bandung. Strategi yang dibutuhkan adalah meningkatkan partisipasi wajib pajak melalui sosialisasi, meningkatkan promosi pariwisata dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi dengan kualitas promosi yang lebih efektif.,memelihara sarana dan prasarana yang tersedia, meningkatkan aksesibilitas khususnya infrastruktur dan transportasi, mengali potensi wisata di Kabupaten Bandung yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, dan mengadakan kerjasama dengan pihak terkait yang bertujuan untuk peningkatan kinerja sektor pariwisata.

**Kata Kunci:** Kinerja Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Analisis SWOT, Strategi Peningkatan.

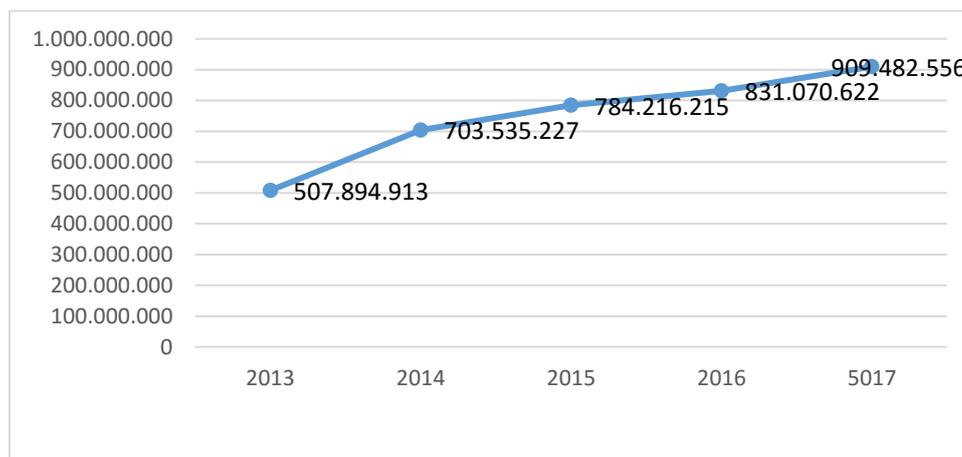
#### **A. Pendahuluan**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan di suatu daerah. Peran sektor pariwisata terhadap kemandirian fiskal daerah menunjukkan hasil bahwa pengembangan sektor pariwisata memiliki hubungan positif dengan pendapatan suatu daerah. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah kontribusi pajak pariwisata terhadap PAD. Pajak pariwisata yang di

maksud adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak parkir dan pajak reklame.

Objek wisata dan daya tarik wisata Kabupaten Bandung terdiri dari situ (danau), waduk/bendungan, curug, kawah, bumi perkemahan, perkebunan dan agrowisata. Kabupaten Bandung memiliki potensi daya tarik wisata. Maka di perlukannya pengembangan sektor pariwisata juga untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini selaras dengan tujuan dari Undang- undang no 32 tahun 2004 terkait otonomi daerah, agar daerah dapat dengan mudah mengontrol dan menggali sumber – sumber keuangan khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya sendiri. Gambar 1.1 akan menunjukkan perolehan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2013-2017.

**Gambar 1.** Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2013 - 2017



Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Bandung

Perolehan PAD berdasarkan gambar 1.1 mengalami peningkatan, namun hal ini tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan yang berasal dari sektor pajak pariwisata. Sehingga penelitian ini berfokus kepada kinerja sektor pariwisata di Kabupaten Bandung. Faktanya, kontribusi pajak pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Bandung nilainya sangat kecil sekali berkisar 3%. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berperan dalam peningkatan kinerja sektor pariwisata untuk mendukung PAD dan seperti apa strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja sektor pariwisata selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang berperan dalam peningkatan kinerja sektor pariwisata untuk mendukung PAD dan menetapkan strategi kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sektor pariwisata untuk mendukung PAD.

## B. Landasan Teori

Sistem Pengukuran Kinerja Sektor Publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward and punishment systems*.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri

yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Aries Djaenuri ,2012)

Kinerja sektor pariwisata dapat dilihat melalui beberapa cara salah satunya adalah penerimaan pajak dari sektor pariwisata berupa kontribusinya terhadap PAD. Kontribusi pariwisata dalam pendapatan daerah adalah sejauh mana hasil atau jumlah dana yang berkumpul dari sektor pariwisata disuatu daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah. Hubungan pariwisata dengan pendapatan daerah sangat erat, hal ini ditunjukkan oleh jumlah pendapatan daerah akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah, hasil dari pendapatan tersebut bisa digunakan untuk memperbaiki dan menambah fasilitas wisata yang ada bahkan bisa digunakan untuk memperbaiki infrastruktur, dengan dilakukannya hal tersebut diharapkan akan semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun internasional.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil identifikasi terdapat beberapa faktor internal yang berupa kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dan beberapa faktor eksternal yang berupa peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*), berperan dalam peningkatan kinerja sektor pariwisata untuk mendukung PAD, antara lain :

**Tabel 1.** Hasil Analisis Matriks SWOT Peningkatan Kapasitas Fiskal Kabupaten Garut

Faktor Internal	<p><b>Strength (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sarana dan prasarana pendukung pembangunan Pariwisata yang menjadi sumber pemasukan untuk PAD.</li> <li>2. Bertambahnya jumlah objek wisata di Kabupaten Bandung dari tahun ke tahun.</li> <li>3. Mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pengembangan pariwisata.</li> <li>4. Sarana dan prasarana di objek wisata sudah memadai.</li> </ol>	<p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemacetan di beberapa ruas jalan.</li> <li>2. Belum adanya kerjasama yang baik dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata.</li> <li>3. Pola promosi yang belum terarah.</li> <li>4. Lama tinggal para wisatawan masih rendah.</li> <li>5. Pariwisata Kabupaten Bandung belum memiliki branding.</li> </ol>
Faktor Eksternal	<p><b>Strength (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. penerimaan pajak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.</li> <li>6. Adanya Perda no. 6 tahun 2016 tentang Pajak Daerah.</li> <li>7. Adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata.</li> </ol>	<p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD sangat rendah.</li> <li>7. Masih banyaknya objek wisata yang di kelola oleh swasta.</li> <li>8. Masih rendahnya kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah.</li> <li>9. Masih rendahnya kesadaran wajib pajak.</li> <li>10. Rendahnya ketersediaan</li> </ol>

<p>Faktor Eksternal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Ketersediaan SDM dalam hal pemungutan pajak.</li> <li>9. Ketersediaan akomodasi hotel dan restoran di Kabupaten Bandung.</li> <li>10. Kondisi jalan menuju objek wisata dalam kondisi baik.</li> <li>11. Realisasi PAD dari tahun ke tahun mencapai target.</li> </ol>	<p>data dan informasi kepariwisataan</p>
<p><b>Opportunity (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapatnya jalan tol Soroja (Soreang Pasir Koja) yang dapat memudahkan para wisatawan berkunjung ke Kabupaten Bandung.</li> <li>2. Pengembangan sektor pariwisata meningkatkan pemasukan terhadap PAD.</li> <li>3. Mudahnya perizinan di Kabupaten Bandung untuk perbaikan infrastruktur.</li> <li>4. Dukungan Perda No. 18 tahun 2012</li> </ol> <p><b>Opportunity (O)</b></p> <p>tentang rencana induk kepariwisataan daerah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Perkembangan teknologi dan informasi.</li> <li>6. Kontribusi sektor perdagangan hotel dan restoran terhadap PDRB</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan partisipasi wajib pajak melalui sosialisasi.</li> <li>2. Meningkatkan promosi pariwisata dengan memanfaatkan system informasi dan teknologi dengan kualitas promosi yang lebih efektif.</li> <li>3. Memelihara sarana dan prasarana yang tersedia.</li> <li>4. Meningkatkan aksesibilitas khususnya infrastruktur dan transportasi.</li> <li>5. Mengali potensi wisata di Kabupaten Bandung yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan teknologi dan informasi dalam hal pemungutan pajak.</li> <li>2. Lebih mengoptimalkan penerimaan pajak khususnya pajak yang berhubungan dengan sektor pariwisata.</li> <li>3. Menambah anggaran pariwisata melalui bantuan dari provinsi dan pemerintah pusat.</li> <li>4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata terhadap kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat.</li> </ol>

<p>mengalami peningkatan.</p> <p>7. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.</p> <p>8. Meningkatnya aksesibilitas destinasi wisata.</p> <p>9. Tingginya minat investor dalam upaya pembangunan dan pengembangan sarana wisata.</p> <p>10. Dengan melakukan pengembangan di sektor pariwisata dapat mendorong peningkatan pendapatan pajak daerah.</p>		
<p><b>Threat (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan cuaca yang tidak stabil.</li> <li>2. Pengaruh globalisasi menimbulkan tantangan bagi kelestarian daerah.</li> <li>3. Migrasi tenaga kerja dari wilayah lain yang menyebabkan penurunan ketersediaan lapangan kerja.</li> <li>4. Topografi wilayah merupakan daerah pergunungn yang rentan terjadi gerakan tanah (longsor).</li> </ol> <p><b>Threat (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Adanya objek wisata alam pesaing yang lebih baik dalam manajemen pengelolaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pariwisatanya.</li> <li>6. Kurangnya kesadaran masyarakat akan</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga dan memelihara kelestarian daerah.</li> <li>2. Melakukan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait .</li> <li>3. Menambah kegiatan di bidang ekonomi kreatif.</li> <li>4. Meningkatkan penggalian potensi pajak.</li> <li>5. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata.</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghadapi persaingan dengan meningkatkan kualitas SDM, mengoptimalkan potensi yang ada di bidang kepariwisataan.</li> <li>2. Meningkatkan kewaspadaan terhadap hal yang dapat mengganggu keamanan, kenyamanan dan ketertiban.</li> <li>3. Menyediakan aplikasi terkait data dan informasi kepariwisataan secara lengkap yang dapat diakses oleh siapapun.</li> <li>4. Memberikan sanksi kepada para wajib pajak atas keterlambatan pembayaran pajak.</li> </ol>

<p>ekowisata dan kelestarian hidup.</p> <p>7. Antusiasme yang kurang dari masyarakat, terhadap pembangunan di bidang kepariwisataan dan kebudayaan.</p> <p>8. Adanya perubahan peraturan perundang – undangan di bidang pendapatan dan keuangan yang perlu disesuaikan dengan kondisi daerah.</p> <p>9. Masuknya budaya asing yang dapat mempengaruhi kelestarian daerah.</p> <p>10. Kondisi perekonomian yang kurang stabil.</p>		
---	--	--

Berdasarkan hasil analisis dengan matriks SWOT sebelumnya yang menghasilkan strategi S–O sebagai strategi optimal, maka perlu adanya fokus terhadap strategi-strategi hasil kombinasi faktor *strength* dan *opportunity* tersebut tanpa merupakan kombinasi strategi-strategi lainnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal dalam peningkatan kinerja sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bandung dengan perolehan skor tiga tertinggi adalah :

##### **Faktor Internal**

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat beberapa faktor internal utama yang berperan peningkatan kinerja sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bandung dan diperoleh melalui hasil wawancara kepada Informan Kunci, antara lain :

1. Strength
  - a. Adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung.
  - b. Adanya sarana dan prasarana pendukung pembangunan Pariwisata yang menjadi sumber pemasukan untuk PAD.
  - c. Kondisi jalan menuju objek wisata dalam kondisi baik.
2. Weakness
  - a. Rendahnya ketersediaan data dan informasi kepariwisataan
  - b. Kontribusi pajak hotel dan pajak restoran terhadap PAD sangat rendah
  - c. Masih rendahnya kesadaran wajib pajak. Masih rendahnya kesadaran wajib pajak.

## Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil identifikasi terdapat beberapa faktor eksternal utama yang peningkatan kinerja sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bandung diperoleh dari hasil wawancara kepada Informan Kunci, antara lain :

1. Opportunity
  - a. Terdapatnya jalan tol Soroja (Soreang Pasir Koja) yang dapat memudahkan para wisatawan berkunjung ke Kabupaten Bandung.
  - b. Meningkatnya aksesibilitas destinasi wisata.
  - c. Meningkatnya jumlah kunjungan pariwisata.
2. Threat
  - a. Pengaruh globalisasi menimbulkan tantangan bagi kelestarian daerah..
  - b. Kurangnya kesadaran masyarakat akan ekowisata dan kelestarian hidup.
  - c. Perubahan cuaca yang tidak stabil.

Dari hasil perumusan faktor-faktor kekuatan (S) dan peluang (O) utama, terdapat lima strategi yang diperoleh, yaitu :

1. Meningkatkan partisipasi wajib pajak melalui sosialisasi.
2. Meningkatkan promosi pariwisata dengan memanfaatkan system informasi dan teknologi dengan kualitas promosi yang lebih efektif.
3. Memelihara sarana dan prasarana yang tersedia.
4. Meningkatkan aksesibilitas khususnya infrastruktur dan transportasi.
5. Mengali potensi wisata di Kabupaten Bandung yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

## E. Saran

Saran diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Mendorong kerjasama dengan berbagai pihak terkait di dalam negeri maupun luar negeri dalam bidang Kepariwisata untuk meningkatkan investasi.
2. Penguatan kelembagaan untuk menggerakkan semua pihak dalam peningkatan kinerja sektor pariwisata.
3. Kesiapan infrastruktur dan suprastruktur untuk menggerakkan strategi yang agresif yang di dukung oleh semua pihak di Kabupaten Bandung.

## Daftar Pustaka

- Djaenuri, Aries. (2012). *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*.Bogor:Ghalia Indonesia.
- Fandi, Hi Latief. (2014). *Kinerja Pembangunan Sektor Pariwisata (Study pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2013) Provinsi Maluku Utara*.Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan Publik, 1(1),1-26.
- Herdiaman, Muhammad Dhanil (2017). *Strategi Pengembangan Komoditi Unggulan Jagung di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. Skripsi. Bandung:Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Bandung.
- Kania, Ana Ratna (2018). *Strategi Peningkatan Kapasitas Fiscal Kabupaten Garut*. Skripsi. Bandung:Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Bandung.
- Khairunisa. (2011). *Pajak Hotel dan Restoran Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Bandung)*. Jurnal Perencanaan Kota dan Wilayah, 22(3),227-224.

- Pemerintah Kabupaten Bandung. (2004). *Undang – Undang No. 32 tentang Otonomi Daerah*.
- Pemerintah Kabupaten Bandung. (2016). *Peraturan Daerah No. 16 tentang Pajak Daerah Tahun 2016*.
- Pemerintah Kabupaten Bandung. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2021*.
- Putra, Hijrah Primaesa. (2014). *Alternatif Strategi Peningkatan Pelayanan Pelanggan pada divisi Winteq PT. Astra OTOPAR Tbk*. Skripsi. Bogor:Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia.